

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak cukup hanya tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja tetapi perlu dididik. Tanpa pendidikan sama sekali tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup masing-masing. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Dengan pendidikan, manusia dapat berdaya guna. Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih hidup yang sejahtera dan bahagia dalam arti luas baik lahiriah maupun batiniah. Namun cita-cita itu tak mungkin tercapai jika tanpa adanya usaha yang keras untuk meningkatkan kemampuan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan karena pendidikan merupakan proses bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan.

Semakin tinggi cita-cita atau tujuan yang hendak dicapai maka semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita yang hendak dicapai tersebut. Oleh karena itu pendidikan beserta

lembaga-lembaganya harus menjadi cermin dari cita-cita kelompok manusia sekaligus lembaga yang dapat mengubah dan meningkatkan cita-cita hidup sehingga tidak terbelakang dan statis.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti halnya bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap yang harus dikelola secara tertib, teratur, efektif, dan efisien. Maka tidak salah jika pemerintah senantiasa berusaha meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai ke pendidikan tinggi. Salah satu tujuan negara yang tercantum dalam UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang berarti bahwa pemerintah akan mewujudkan masyarakat yang cerdas sehingga tidak bisa lagi dibodohi oleh bangsa lain. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan nasional. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyatakan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Hal itu dikarenakan pendidikan adalah sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional merupakan andalan utama dalam usaha meningkatkan kualitas hidup manusia.

Sekolah Dasar sebagai jenjang awal pendidikan dasar di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Di jenjang ini peserta didik banyak diperkenalkan dengan benda-benda konkret yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang mestinya diterapkan pada peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar mengingat pola pikir anak pada masa ini cenderung masih ke hal-hal yang nyata atau konkret. Untuk itu sedapat mungkin seorang guru terlebih dahulu menunjukkan fakta-fakta konkret yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar peserta didik sebelum membawanya ke konsep-konsep yang bersifat abstrak. Dengan begitu peserta didik tidak merasa terbebani oleh konsep-konsep yang di dalam pikirannya masih sulit dijangkau. Selain itu, dengan membawa peserta didik ke dalam fakta-fakta yang nyata dalam kehidupan sehari-harinya, maka mereka akan lebih senang untuk memperhatikan dan pembelajaran akan terasa lebih bermakna. Hal ini dapat dilakukan untuk semua mata pelajaran termasuk yang terdesain dalam mata pelajaran matematika.

Matematika adalah disiplin ilmu tentang bagaimana mengembangkan cara berpikir dan bertindak melalui aturan yang disebut dengan dalil dan aksioma (Erman Suherman dkk, 2001: 253). Cara berpikir dan bertindak tersebut dianut dan digunakan oleh bidang ilmu lain, sehingga matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu yang lain, seperti pada perkembangan teknologi, komputer, akuntansi, fisika, kimia, biologi, dan ekonomi. Oleh karena itu siswa perlu belajar matematika agar dapat

mengembangkan kemampuan-kemampuannya di berbagai bidang. Mengingat peran matematika yang sangat penting, maka perlu adanya peningkatan kemampuan matematis siswa secara terus menerus.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal di Indonesia dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika juga merupakan ilmu dasar atau basic science yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, karena matematika terdiri dari konsep-konsep abstrak, mengakibatkan matematika sulit dipelajari. Agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika, maka perlu adanya media yang dirancang untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang dirasa sulit oleh peserta didik. Matematika juga sering kali menjadi pelajaran yang kurang atau bahkan tidak disukai oleh para pelajar. Hal ini salah satunya juga disebabkan kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran.

Rendahnya minat terhadap mata pelajaran tentunya bisa juga menyebabkan penguasaan materi terhadap mata pelajaran matematika ini sangat kurang. Dalam pembelajaran matematika memang banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik dan hal-hal yang sering menghambat tercapainya tujuan belajar. Karena pada dasarnya cara belajar anak tidak selalu sama, maka kemampuan dalam memahami konsep-konsep secara abstrak pun tidak sama. Melalui tingkat belajar yang berbeda antara

satu dengan yang lainnya, maka sebagai guru yang bijaksana hendaklah mampu mengajar dengan baik khususnya saat menanamkan konsep baru. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan alat peraga khususnya pada mata pelajaran matematika.

Pembelajaran dengan alat peraga sebagai media pada pembelajaran matematika di kelas empat memang masih perlu karena kelas empat merupakan kelas awal yang menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga merupakan peralihan dari pembelajaran tematik ke pembelajaran mata pelajaran. Untuk itu pola pikir anak juga belum sepenuhnya mampu untuk berpikir secara abstrak. Untuk itulah digunakan alat peraga yang menarik sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika khususnya materi pengerjaan bilangan bulat. Dengan minat peserta didik ini diharapkan kemampuannya dalam pengerjaan hitung bilangan bulat juga meningkat.

Menurut Wijaya dan Rusyan (1994 : 137) media berperan sebagai perangsang dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak bosan. Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran dengan menggunakan media.

Penerapan metode dengan menggunakan alat peraga khususnya pada mata pelajaran matematika didasari pada banyaknya pokok bahasan yang memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, di antaranya pada pengerjaan hitung bilangan bulat pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan.

Oleh sebab itu penggunaan alat peraga pada pokok bahasan ini akan dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Di sisi lain suasana belajar akan lebih hidup dan komunikatif.

Mengingat hal-hal tersebut di atas maka peneliti mengadakan penelitian tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga. Dan pada materi pengerjaan hitung bilangan bulat ini peneliti menggunakan alat peraga bola dua warna dalam usaha meningkatkan kemampuan peserta didik. Sehingga penulis mengambil judul ” Peningkatan Kemampuan Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat Dengan Alat Peraga Bola Dua Warna Pada Pembelajaran Matematika Kelas 4 SDN 1 Kaligayam, Wedi, Klaten ”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga bola dua warna dapat meningkatkan kemampuan pengerjaan hitung bilangan bulat pada pembelajaran matematika kelas 4 SDN 1 Kaligayam, Wedi, Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga bola dua warna dapat meningkatkan kemampuan pengerjaan hitung bilangan bulat pada pembelajaran matematika kelas 4 SDN 1 Kaligayam, Wedi, Klaten.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peserta didik
  - a. Dapat meningkatkan minat belajar matematika pada peserta didik kelas 4 SDN 1 Kaligayam.
  - b. Dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi pengerjaan hitung bilangan bulat.
  - c. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada materi pengerjaan hitung bilangan bulat.
2. Bagi guru
  - a. Guru dapat meningkatkan kinerjanya sesuai tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih bagi peserta didiknya.
  - b. Guru dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam metode pembelajarannya demi keberhasilan peserta didik.
  - c. Guru terbiasa mengatasi masalah-masalah yang terjadi yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas.
  - d. Guru dapat berkreasi membuat media yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika ataupun lainnya.
3. Bagi sekolah

Sekolah mempunyai dokumen sumber acuan tentang pemecahan masalah dalam pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti

Sebagai acuan peneliti dalam memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam suatu pembelajaran.